

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk yang hidup dalam masyarakat memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, emosional, kecerdasan, dan sosial. Oleh karena itu, manusia membutuhkan komunikasi sebagai sarana untuk saling menyampaikan ide, perasaan, pikiran, dan keinginan. Komunikasi ini dilakukan melalui bahasa, yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dalam konteks kehidupan sosial dan masyarakat, bahasa memainkan peranan yang sangat signifikan dalam menghubungkan individu dengan individu lainnya (Ziliwu, dkk., 2022:350).

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui tindakan berbicara atau bertutur (Yuliana, dkk., 2021:23). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Nurdianti & Rosalina (2022:321) mendefinisikan bahasa sebagai sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain. Dalam konteks komunikasi, penggunaan humor merupakan salah satu aspek bahasa yang melibatkan penggunaan ekspresi yang bertujuan menghibur dan mengundang senyuman atau tawa dari orang lain. Humor sering digunakan sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial, meredakan ketegangan, atau memperoleh reaksi positif dari pendengar atau pembaca. Penggunaan humor dapat meningkatkan daya tarik komunikasi, memperkuat pesan yang disampaikan, dan menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Karenanya, penggunaan humor dalam bahasa merupakan salah satu metode umum yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu.

Sekarang ini, penggunaan bahasa sangat beragam. Salah satunya bahasa humor. Bahasa humor sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial, terutama dalam media teknologi seperti televisi. Penggunaan televisi sebagai sarana hiburan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari banyak orang.

Televisi tidak hanya memberikan hiburan yang menghibur, tetapi juga menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi masyarakat.

Melalui berbagai program televisi, termasuk acara komedi, serial drama, *Reality Show* atau *Variety Show*, bahasa humor sering digunakan dengan tujuan menciptakan atmosfer yang santai dan menyenangkan, serta mengundang tawa. Representasi bahasa humor dalam konteks televisi melibatkan proses penggambaran atau pembentukan citra objek, atau ide dengan menggunakan simbol, gambar atau kata-kata. Tujuan utama dari representasi bahasa humor dalam televisi adalah untuk memberikan hiburan kepada penonton dan menciptakan suasana yang ceria di tengah situasi yang tegang atau serius. Representasi dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk menunjukkan, menyimbolkan atau menyajikan suatu objek, gagasan atau konsep yang kompleks dengan menggunakan simbol, tanda atau gambar (Maghfiroh & Rohayati, 2020:65).

Selain itu, bahasa humor dalam program televisi memiliki peran yang penting dalam memperkuat ikatan antara penonton dan pembawa acara atau karakter yang hadir dalam program tersebut (Hamdan, 2022:3). Humor menjadi alat komunikasi yang efektif dalam menciptakan hubungan emosional antara penonton dengan dunia televisi. Salah satunya adalah acara *Lapor Pak!* di Trans7 yang telah meraih popularitas di Indonesia, terutama di kalangan anak muda. Acara ini adalah sebuah *Talk Show* yang dipandu oleh sejumlah pembawa acara dan dihadiri oleh narasumber yang diundang untuk membahas topik-topik tertentu, terutama yang berkaitan dengan pelayanan publik seperti masalah kesehatan, keselamatan, dan infrastruktur.

Dalam acara ini, penggunaan bahasa humor menjadi salah satu elemen kunci untuk menjalin koneksi dengan penonton. Humor digunakan oleh pembawa acara untuk menciptakan suasana yang santai, menghilangkan ketegangan, dan menarik perhatian penonton. Humor yang digunakan dapat berupa lelucon, anekdot lucu atau situasi komedi yang mengocok perut. Hal ini membuat penonton merasa terhibur dan terlibat dalam acara, sehingga menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat antara mereka dengan pembawa acara dan konten yang disampaikan.

Melalui penggunaan bahasa humor dalam acara Lapor Pak! Trans7, penonton, terutama anak muda, dapat merasa lebih terhubung dengan isu-isu pelayanan publik yang dibahas. Bahasa humor membantu menjadikan topik yang serius dan kompleks lebih mudah dicerna dan diserap oleh penonton, sehingga memperluas partisipasi mereka dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan publik. Selain itu, bahasa humor juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengundang tawa, sehingga penonton merasa terhibur dan terlibat dalam acara.

Acara Lapor Pak! Trans7 menjadi contoh bagaimana penggunaan bahasa humor dalam televisi dapat berdampak positif dalam konteks sosial. Humor tidak hanya memberikan hiburan semata, tetapi juga memfasilitasi komunikasi yang efektif, mengurangi ketegangan, dan menciptakan ikatan emosional antara penonton dan pembawa acara atau karakter dalam program. Dalam hal ini, bahasa humor menjadi sarana yang kuat dalam mencapai tujuan komunikasi tertentu, yaitu menyampaikan pesan, mengedukasi, serta melibatkan dan mempengaruhi penonton. Bahasa humor dalam acara Lapor Pak! Trans7 membantu memperluas partisipasi penonton dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan publik, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan publik yang baik. Selain itu, bahasa humor juga dapat membantu mengurangi ketegangan dan menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga penonton merasa terhibur dan terlibat dalam acara. Dalam konteks sosial, penggunaan bahasa humor dalam televisi dapat membantu memfasilitasi komunikasi yang efektif dan menciptakan ikatan emosional antara penonton dan pembawa acara atau karakter dalam program.

Penelitian tentang representasi bahasa humor dalam acara Lapor Pak! penting dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, variasi bahasa humor yang ditampilkan dalam acara ini sangat beragam, yang tercermin dari tingkat kreativitas pemain dan bintang tamu dalam menciptakan humor. Selain itu, penggunaan bahasa humor oleh para pemain juga menambahkan keunikan dan daya tarik acara ini (Lilaifi, 2019:272). Oleh karena itu, mengkaji bagaimana bahasa humor digunakan dalam konteks acara ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa humor dalam media massa di Indonesia (Luthfi, 2020:21).

Kedua, bahasa humor dalam acara Lapor Pak! dapat mempengaruhi sikap penonton terhadap topik yang dibahas. Humor dapat digunakan untuk merayu, melembutkan atau meredakan ketegangan terkait topik yang serius atau kontroversial (Hardiyanto & Pulungan, 2019:32). Dalam acara Lapor Pak!, bahasa humor dapat membantu mengubah sikap penonton terhadap isu-isu tersebut, misalnya dengan menghadirkan sudut pandang baru atau melibatkan penonton dalam refleksi kritis secara santai. Penelitian ini dapat melihat bagaimana penggunaan berbagai bentuk bahasa humor, seperti humor berbasis kata-kata, dan kalimat dalam acara tersebut dapat membentuk dan mengubah sikap penonton terhadap topik yang dibahas.

Ketiga, program *Talk Show* Lapor Pak! telah menjadi acara yang sangat diminati di Indonesia saat ini. Keberhasilan dan popularitas acara ini telah menarik minat banyak masyarakat, dan prestasinya pun sangat mengesankan. Salah satu pencapaian penting dari *Talk Show* Lapor Pak! adalah memenangkan penghargaan Program *Prime Time Non-Drama* terpopuler dalam beberapa ajang penghargaan, termasuk *Indonesian Television Awards (ITA) 2021*, *Indonesian Comedy Awards 2022*, Anugerah Komedi Indonesia 2022, dan *Indonesian Comedy Awards 2023* (Fatubun, 2021). Karena kesuksesan dan daya tarik acara ini, peneliti tertarik untuk mengangkat program ini dalam skripsi penelitiannya.

Dalam acara Lapor Pak! Trans7 berbagai isu aktual seperti kejahatan, politik, sosial, dan gosip di dunia selebriti dibahas dengan cara yang mendapatkan respons positif dari masyarakat. Acara ini menggunakan pendekatan komedi untuk menarik perhatian penonton. Para pembawa acara menggunakan humor tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga untuk menyampaikan pesan nasihat dan motivasi. Keberadaan bintang tamu dan variasi cerita dalam setiap episode membuat acara ini menarik bagi penonton.

Berikut adalah contoh salah satu ekspresi humor yang digunakan dalam acara Lapor Pak!: “*Untung aja namanya Budi DoReMi dimulai dari Do, bikin dia terkenal dan berbeda dengan Budi-Budi lainnya. Kalau dimulai dari Re, bisa kena hukuman tuh! Budi ReMiSi*”. Pernyataan humor tersebut bermain dengan kata-kata dan penggunaan nama “*Budi DoReMi*” yang memiliki unsur musikal. Pada kalimat

pertama, “*Untung aja namanya Budi DoReMi dimulai dari Do,*” menggambarkan bahwa nama “*Budi DoReMi*” dimulai dengan nada musikal “*Do*”. Kemudian, kalimat berlanjut dengan “*bikin dia terkenal dan berbeda dengan Budi-Budi lainnya,*” yang menyiratkan bahwa nama yang unik dan berhubungan dengan musik membuatnya terkenal dan membedakannya dari orang lain yang bernama Budi. Namun, pada kalimat kedua, “*Kalau dimulai dari Re, bisa kena hukuman tuh! Budi ReMiSi,*” mengubah nada musikal menjadi “*Re*” dan menghubungkannya dengan kata “*hukuman.*” Hal ini memberikan kesan humor yang lucu karena perubahan nada musikal yang mengarah pada kata “*hukuman.*” Nama “*Budi ReMiSi*” yang dihasilkan dari perubahan ini terdengar seperti “Budi Remisi” yang dapat dikaitkan dengan hukuman atau pembebasan hukuman. Keseluruhan, pernyataan humor ini mengandalkan permainan kata dan asosiasi musikal untuk menciptakan efek komik.

Contoh di atas merupakan contoh penggunaan humor dalam segmen interogasi bersama Budi Doremi. Para pemain menggunakan lelucon yang terkait dengan nama Budi dalam bentuk permainan kata. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian penonton dengan humor yang mengundang tawa. Program komedi *Lapor Pak!* telah diterima dengan baik oleh berbagai kalangan masyarakat. Humor dalam *Lapor Pak! Trans7* menghadirkan kisah sehari-hari seputar penanganan kasus kriminal dan kejahatan yang disajikan secara menarik melalui lelucon.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap penggunaan bahasa humor dalam acara *Lapor Pak! Trans7*. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji representasi bentuk dan fungsi bahasa humor dalam acara tersebut. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah “Representasi Bahasa Humor dalam Acara *Lapor Pak! Trans7*.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini menyoroti beberapa permasalahan utama terkait dengan Penggunaan, Variasi, dan Fungsi Bahasa Humor dalam acara *Lapor Pak! Trans7*. Pertama, penelitian fokus pada cara bahasa humor digunakan dalam acara tersebut untuk menciptakan suasana santai, meredakan ketegangan, dan menarik perhatian

penonton. Kedua, eksplorasi akan dilakukan terhadap variasi bahasa humor yang muncul, menggali ragam dan kreativitas pemain serta bintang tamu dalam menciptakan humor. Terakhir, penelitian membahas peran bahasa humor dalam menguji batas kesabaran, menyajikan kritik sosial, meredakan situasi tegang, mengubah suasana hati, dan menjadi sarana sindiran terhadap politik. Dengan fokus pada ketiga aspek ini, diharapkan penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai penggunaan bahasa humor dalam acara *Lapor Pak! Trans7* serta dampaknya pada pemirsa terkait isu-isu sosial dan politik.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Dalam merinci fokus penelitian, perlu dilakukan pembatasan masalah guna mengatasi kompleksitasnya dan memastikan kejelasan dalam analisis. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada dua aspek utama: bentuk dan fungsi bahasa humor dalam tayangan *Lapor Pak! Trans7*.

Pertama, penelitian akan mendalami ke dalam berbagai bentuk bahasa humor yang muncul dalam acara tersebut, mengidentifikasi struktur lelucon, permainan kata, dan elemen-elemen kreatif lainnya yang digunakan oleh pemain dan bintang tamu. Analisis terperinci terhadap ragam bentuk bahasa humor ini akan memberikan gambaran lebih jelas tentang cara humor disajikan dalam acara.

Kedua, penelitian akan menelusuri fungsi bahasa humor dalam konteks *Lapor Pak! Trans7*. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap peran bahasa humor dalam menciptakan suasana santai, meredakan ketegangan, mengubah persepsi terhadap isu-isu serius, dan memberikan dimensi kritis terhadap aspek-aspek sosial dan politik. Fokus pada kedua aspek ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang komprehensif dan memberikan wawasan yang mendalam tentang peran bahasa humor dalam tayangan tersebut.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk bahasa humor dalam acara Lapor Pak! Trans7?
2. Bagaimanakah fungsi bahasa humor dalam acara Lapor Pak! Trans7?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa humor dalam acara Lapor Pak! Trans7.
2. Mendeskripsikan fungsi penggunaan bahasa humor dalam acara Lapor Pak! Trans7.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang berharga bagi para akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam memahami secara mendalam aspek linguistik dari bahasa humor.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terhadap cara-cara humor digunakan dan dipahami dalam konteks sosial tertentu.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru terkait penggunaan humor dalam konteks pendidikan.
2. Manfaat praktis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan materi pengajaran yang lebih menarik dan efektif dalam pembelajaran bahasa.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan bahasa dengan menambahkan elemen humor sebagai salah satu fokus pembelajaran.
  - c. Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan secara lebih dalam tentang bagaimana humor berfungsi dalam interaksi sehari-hari dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi komunikatif yang

lebih efektif, mencerminkan pendekatan pragmatik terhadap penggunaan bahasa dalam situasi praktis.

### **1.7 Definisi Istilah**

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa batasan definisi sebagai berikut:

- a. Representasi adalah bentuk dari wujud kata yang dapat mewakili ide, emosi dan fakta yang sebenarnya.
- b. Bahasa humor adalah bahasa yang digunakan dalam sebuah komunikasi dengan tujuan agar dapat memancing senyum atau tawa seseorang.
- c. *Lapor Pak!* adalah salah satu program televisi cukup menarik khalayak karena konsep acaranya yang lebih santai dan diselingi dengan humor yang menimbulkan gelak tawa.
- d. *Trans7* adalah salah satu stasiun televisi yang menayangkan acara komedi yang merepresentasikan bahasa humor. Dalam acara-acaranya, *Trans7* seringkali mempersembahkan konten komedi yang mengandalkan penggunaan bahasa humor sebagai salah satu elemen utama dalam menyampaikan pesan dan membuat penonton tertawa.